BAB II
RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan

Bersumber kepada dokumen berdirinya Pusat Pengembangan dan Geologi Kelautan, geologi kelautan (dalam hal ini termasuk geofisika kelautan) memusatkan perhatian kepada ciri dan sejarah bagian bumi yang ditutupi oleh air laut. Tujuan utama dari geologi kelautan ini adalah untuk membangun suatu pemahaman terhadap struktur dari bagian bumi yang ditutupi oleh lautan dan samudra, sejarah serta sifat dari proses geologi yang telah membentuk bumi dibawah laut dan samudra juga sejarah global itu sendiri. Sekitar tahun 1849, Pemerintah Belanda mendatangkan ahli geologi dan pertambangan dari negaranya, satu tahun kemudian tepatnya tahun 1850 pemerintah jajahan Belanda mendirikan *Dienest Van Het Mijnwezen.* Mulai saat itulah dapat dikatakan terbentuknya dasar dari unit kegiatan yang menjurus ke arah penyelidikan walaupun masih belum teratur.

Pada tahun 1952, pemerintah Belanda mengeluarkan *Koninkliyk Besluit* No.52 yang mengatur tugas-tugas organisasi tersebut di atas yaitu antara lain melakukan penyelidikan, geologi mineral dan pertambangan, pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan geologi dan mendirikan tambang-tambang serta mengawasi penguasaan bahan galian. Tugas tersebut merupakan tugas Departemen Pertambangan dan Energi. Pada mulanya, *Dienest Van Het Mijnwezen* berkedudukan di Bogor kemudian dipindahkan ke Batavia dan terakhir dipindahkan ke Bandung. Adapun tugas dari penyelidikan tersebut meliputi :

1. Geologi dan Pertambangan di luar Jawa.
2. Penyelidikan lainnya meliputi Hidrologi.

3. Penyelidikan pemetaan bersistem di luar Jawa dan pulau Jawa sendiri.

Pada tahun 1939, penyelidikan geologi berkembang lagi antara lain mempelajari gunung berapi, penyelidikan hidrologi untuk daerah swasta dan lain sebagainya. Ketika perang dunia ke II meletus, pemerintah Belanda menyerah kepada Jepang, dengan sendirinya kekuasaan ini diserahkan kepada pemerintahan Jepang. Pemerintah Jepang segera membuka kembali jawatan ini pada tahun 1942 dengan nama *Kogyo Zimusa* dan pada tahun 1943 diganti dengan nama *Chisitu Chosayo* dimana pekerjaan geologi dilakukan oleh tiga bagian yaitu bagian gunung berapi, bagian pemetaan, dan bagian kortografi ditambah dengan laboratorium.Setelah perang berakhir, lembaga ini kembali diambil oleh bangsa Indonesia dan dijadikan sebagai Pusat Jawatan Tambang dan Geologi, karena terjadi sesuatu hal maka jawatan ini dipindahkan ke Tasikmalaya, kemudian berpindah ke Magelang yang selanjutnya dipindahkan lagi ke Borobudur dan terakhir dipindahkan ke Yogyakarta.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perekonomian Indonesia No.2370 tanggal 22 Februari 1952, jawatan ini berdiri sendiri dan berkantor pusat di Bandung. Pada tahun 1959, jawatan Geologi masuk kedalam Departemen Pertambangan dan Energi, kemudian keluar Surat Keputusan Menteri Pertambangan No.35/M/Pertamb/1963, jawatan Geologi diganti namanya menjadi Direktorat Geologi. Dengan keluarnya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No.44 tahun 1974, tentang susunan organisasi departemen, maka Direktorat Geologi termasuk kedalam lingkungan Direktorat Pertambangan Umum Departemen dan Energi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No.734 tahun 1978, sebagai pelaksanaan daripada Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 1978, maka Direktorat Geologi dipecah menjadi empat unit organisasi, yang terdiri dari :

1. Direktorat Vulkanologi.
2. Direktorat Sumber Daya Mineral.
3. Direktorat Geologi Tata Lingkungan.
4. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.

Pada tanggal 6 Maret 1984, berdasarkan Surat Keputusan No.1915 tahun 1984, terbentuk lagi satu unit baru yang bergerak dalam bidang geologi kelautan dengan nama Pusat Pengembangan Geologi Kelautan (PPGL) yang berkedudukan di Bandung dan kelima unit tersebut berada dibawah naungan Departemen Pertambangan dan Energi. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.1915 tahun 2001 Pusat Pengembangan Geologi Kelautan (PPGL) berubah namanya menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (PPPGL).

2.2 Tempat dan Kedudukan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan berlokasi di Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan di Jl.Dr. Djunjunan No.236 Bandung yang mempunyai kedudukan sebagai suatu Badan Penelitian Kelautan Pemerintahan Republik Indonesia.

2.3 Bentuk dan Badan Hukum Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan

Dengan keluarnya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No.44 tahun 1974, tentang susunan organisasi departemen, maka Direktorat Geologi termasuk kedalam lingkungan Direktorat Pertambangan Umum Departemen dan Energi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No.734 tahun 1978, sebagai pelaksanaan daripada Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 1978, maka Direktorat Geologi dipecah menjadi empat unit organisasi, yang terdiri dari :

1. Direktorat Vulkanologi.
2. Direktorat Sumber Daya Mineral.
3. Direktorat Geologi Tata Lingkungan.
4. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.

Pada tanggal 6 Maret 1984, berdasarkan Surat Keputusan No.1915 tahun 1984, terbentuk lagi satu unit baru yang bergerak dalam bidang geologi kelautan dengan nama Pusat Pengembangan Geologi Kelautan (PPGL) yang berkedudukan di Bandung dan kelima unit tersebut berada dibawah naungan Departemen

Pertambangan dan Energi. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.1915 tahun 2001 Pusat Pengembangan Geologi Kelautan (PPGL) berubah namanya menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (PPPGL).

2.4 Bidang Pekerjaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan

Bidang Pekerjaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan antara lain :

1. Melaksanakan pemetaan geologi dasar laut bersistem dengan skala 1:250.000 di wilayah perairan Indonesia. Dari kegiatan ini akan dihasilkan beberapa macam peta : batimetri(topografi dasar laut bersamaan dengan lokasi contoh, dan lintasan penyelidikan), sebaran sedimen permukaan, ketebalan sedimen Kuarter, intensitas kemagnitan dan geologi bawah permukaan dasar laut.
2. Melaksanakan penyelidikan geologi kelautan dalam usaha menyediakan informasi dasar yang dibutuhkan untuk perumusan evaluasi daerah dari aspek mineral dan energi.
3. Melaksanakan penyelidikan geologi kelautan dalam usaha untuk menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan bagi pelestarian lingkungan, mencegah bencana geologi, pengembangan wilayah pantai, keteknikan daerah pantai dan lepas pantai.
4. Mengembangkan suatu kerjasama regional dan internasional dalam bidang disiplin ilmu kebumian dasar laut.
5. Mengembangkan, menyediakan dan menyebarkan informasi geologi kelautan.

2.5 Bidang Pekerjaan divisi/departemen tempat Kerja Praktek adalah Kelompok Program Pengembangan Teknologi Geologi Kelautan

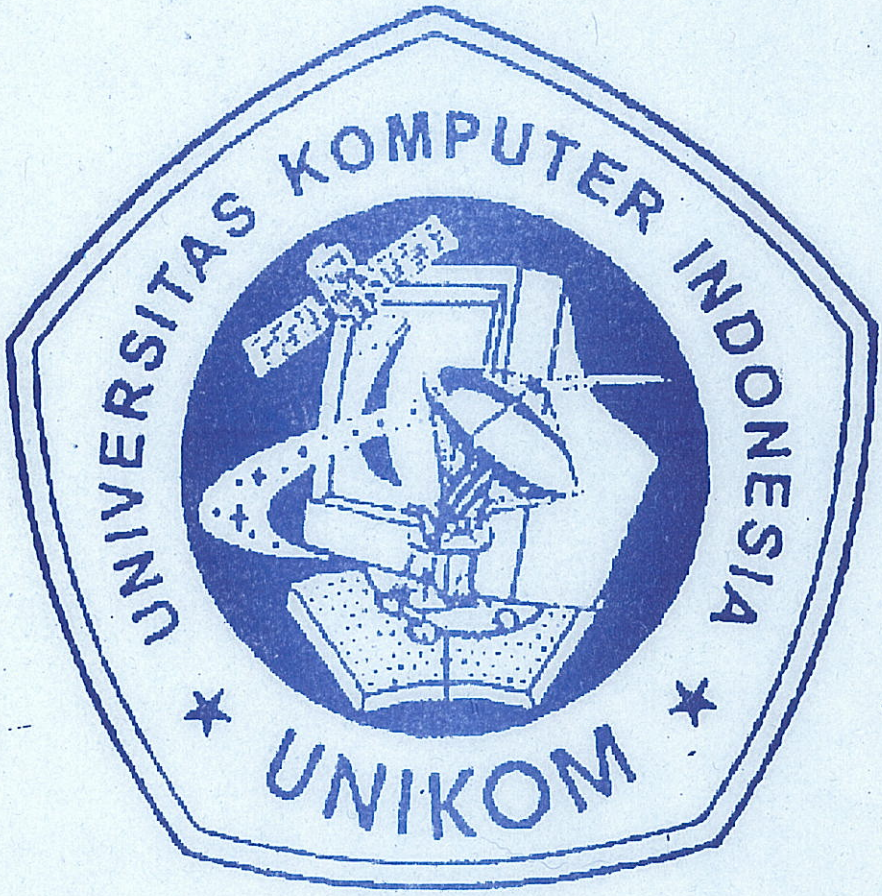
Mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sarana teknis dan pembuatan program komputer, dimana bidang ini mengolah data yang ada dari pusat untuk dimasukkan dalam database serta pembuatan peta lokasi contoh yang sedang atau belum dilaksanakan oleh perusahaan.

2.6 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan adalah sebagai berikut :

1. Bagian Tata Usaha, yang terdiri dari :
   a. Sub Bagian Kepegawaian.
   b. Sub Bagian Keuangan.
   c. Sub Bagian Rumah Tangga.
2. Bidang Sarana Teknologi dan Laboratorium, yang terdiri dari :
   a. Sub Bidang Sarana Penelitian dan Operasi Kapal.
   b. Sub Bidang Laboratorium.
3. Bidang Program dan Informasi, yang terdiri dari :
   a. Sub Bidang Program.
   b. Sub Bidang Dokumentasi dan Informasi.
4. Kelompok-kelompok Fungsional.

   Mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan pelayanan jasa penelitian dan pengembangan serta pemetaan di bidang geologi dan geofisika kelautan.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM